

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam aktivitas manusia akhlak ialah suatu perkara yang sangat penting (*urgent*), dikarenakan kualitas suatu kelompok masyarakat dapat dilihat dengan bagaimana akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Jikalau baik akhlaknya maka akan baik pula lahir dan batinnya. Dan jikalau akhlaknya tersebut tidak baik pastinya akan tidak baik pula lahir dan batinnya. Beberapa pakar dari ilmu sosial berpendapat bahwasannya derajat manusia tidaklah diukur semata-mata dari tingginya ilmu dan kemahiran semata, melainkan pula diukur dari kadar akhlaknya. Tingginya ilmu tanpa didampingi dengan akhlak yang baik bisa menyebabkan sesuatu yang percuma. Ilmu tanpa didampingi akhlak yang baik dapat mendatangkan suatu kebobrokan.<sup>1</sup>

Seperti yang telah kita ketahui di Indonesia telah memasuki era generasi Alpha. *Gadget* pun seakan sudah menjadi kekasih bagi para generasi ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat sebuah kejadian menakjubkan dalam aktivitas masyarakat sekarang, yakni ramainya kebiasaan mondial dan *life style* serba instan. Dampak negatif dari media massa seperti televisi, gadget, internet, dan sejenisnya membuat masyarakat merasakan adanya kekhawatiran terhadap nilai-nilai moral dan perilaku. Tidak semata-mata terhadap orang remaja dan dewasa, anak usia dini juga sangatlah mudah untuk dipengaruhi jika kita sebagai orang tua dan guru minim

---

<sup>1</sup> Muhammad Akhirruddin, *Skripsi* : “Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin” (Lampung: Universitas RIL, 2017), hal 3.

dalam memantau dan membimbing anak terhadap tontonan apa yang mereka lihat.<sup>2</sup> Saat ini banyak sekali kejadian dan fakta social pada kalangan anak sekarang contohnya yaitu tidak adanya rasa patuh kepada orangtua dan guru, sopan dan santun yang perlahan menghilang, narkoba, generasi tiktok, pelecehan, pornografi, kebut-kebutan, perkelahian, dan kebohongan merajalela menjadi panorama Indonesia saat ini.

Kemerosotan moral dan perilaku anak disebabkan karena minimnya pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak sejak usia dini. Yang sesuai, pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak di lakukan semenjak usia dini sebagai upaya menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Agar seorang anak hidup dicintai keluarga dan semua orang serta diridhoi Tuhan-Nya maka seorang anak harus mempunyai budi pekerti yang baik pada waktu kecilnya.<sup>3</sup>

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan akhlak seharusnya diimplementasikan ketika anak masih usia dini disesuaikan umur dan kemampuannya. Tiap anak yang lahir belumlah memahami antara yang *haq* dan yang *bathil* serta belumlah memahami bagaimana batasan aturan moral yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Seorang anak akan tumbuh dewasa tanpa memahami moral jika tidak dibiasakan menerapkan sikap-sikap yang dirasa baik untuk pertumbuhan dan perkembangan moral. Jika orangtua yang tak bermoral dan tak memahami bagaimana pola mendidik anak dengan baik, diiringi lagi dengan sebuah

---

<sup>2</sup> Iffah Al-Walidah, Tabayyun di Era Generasi Millenial, (UIN SUKA Yogyakarta: *Jurnal Living Hadist*, 2017), Vol.2 Nomor 1, p-ISSN: 2528-656; e-ISSN: 2548-4761, hal 318.

<sup>3</sup> Umar bin Achmad Baradja, *Bimbingan Akhlaq bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, (Surabaya: YPI. "Syekh Umar bin Ahmad Baraja", 1992), Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hal 10.

lingkungan yang tidak menjunjung tinggi sebuah moral, sudah pasti seorang anak akan menjadi kurang bermoral.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak pada waktu kecil pada hakikatnya adalah suatu kebutuhan ditengah degradasi akhlak yang melanda bangsa Indonesia saat ini. Pendidikan akhlak dibagikan kepada anak sejak waktu dini sebagai upaya pertanggung jawaban moral orangtua dengan anak, selain itu menjadi sebuah harapan untuk melahirkan generasi yang berakhlakul karimah demi terwujudnya kedamaian, rasa nyaman, dan kesenangan *fid dunya wal akhirah*.<sup>5</sup>

Seperti yang telah kita pahami bahwasannya dalam Islam pendidikan akhlak sudah dilakukan melalui dakwah Nabi Muhammad Saw. Dakwah pertamakali yang dilakukan Baginda Rasulullah pada mulanya yaitu penyempurnaan akhlak yang baik. Baginda Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh.*”  
(Hadist Riwayat Bukhori)

Allah SWT berfirman:

﴿وَإِنَّمَا بُعِثْتُ بِكَ لَتَمِّمَ بِهَا نَبِيًّا﴾

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam: 4)<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 4.

<sup>5</sup> Herawati, Pendidikan Akhlak Bagi AUD, (Aceh: *Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raaniry*, 2017), Vol.III Nomor 2, hal 126.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hal 564.

Pusat pendidikan yang paling utama adalah seorang guru dan orang tua. Guru adalah orangtua anak ketika di sekolah, namun disisi lain orangtua atau sanak saudara adalah seorang tokoh dalam proses bimbingan akhlak dalam aktivitas sehari-hari. Dari hal tersebut sebagai guru dan orang tua haruslah saling berkolaborasi sehingga terlahir akhlak yang baik bagi seorang anak.

Pendidikan akhlak anak telah menjadi sebuah pusat lirikan para Ulama maupun Ilmuwan Islam. Perhatian ulama pada pendidikan akhlak nampak pada "*Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*" atau dalam terjemah bahasa Indonesia yaitu "Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda" yang merupakan karya Syekh Umar bin Achmad Baradja. Syekh Umar bin Achmad Baradja mengemukakan bahwasannya manusia tidak dipandang dari ketampanan ataupun pakaiannya tetapi karena akhlaknya. Dalam kitabnya terdapat sebuah syair yang berbunyi: "*Janganlah kamu melihat baju seseorang jika kamu ingin mengenalnya, lihatlah akhlaknya. Jika kayu gaharu tidak semerbak baunya, tidaklah orang bisa membedakan antara gaharu dan kayu.*"<sup>7</sup>

Isi pembelajaran pada sebuah "*Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*" yaitu mengenai akhlak bagi aktivitas anak. Dalam kitab ini kita akan mengetahui beberapa hal yang menjadi sebuah pedoman dalam pendidikan akhlak yaitu urgensi pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, dan ruang lingkup akhlak. Kitab ini bisa menjadi sebuah pondasi dan pedoman yang sangat hebat untuk sanga hidup manusia, demi masa depan anak yang gemilang sebagai generasi penerus bangsa.

---

<sup>7</sup> Umar bin Achmad Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid II*, (Surabaya: YPI. "Al Ustadz Umar Baraja", 1992), Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hal 10.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya untuk mengenal lebih dekat Kontribusi Umar bin Achmad Baradja terhadap Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini pada Generasi Alpha saat ini. Maka penulis akan menuangkan dalam penelitian skripsi yang berjudul: “**Kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha.**”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka masalah yang akan dirumuskan didalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja Pemikiran Syekh Umar bin Achmad Baradja Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini?
2. Bagaimana Kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini pada Generasi Alpha?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam hal ini, peneliti akan memberi batasan-batasan masalah pada obyek penelitian agar lebih terfokus. Analisis dalam hal ini hanya difokuskan pada pemikiran dan kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini pada Generasi Alpha.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua, ada tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dirumuskan berdasarkan sebuah permasalahan umum yang dikaitkan dengan pokok masalah, sedangkan tujuan khusus dirumuskan berdasarkan rumusan-rumusan yang telah ditetapkan pada rumusan masalah yang akan diteliti.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian proposal skripsi ini, yakni agar mengetahui Kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini pada Generasi Alpha.

## **E. Manfaat Penelitian**

Melihat dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan ada manfaatnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus Progran Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Selain itu, diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada para pembaca, mahasiswa, dan intelektual yang ingin mengenal tokoh pendidikan Ustadz Umar bin Achmad Baradja mengenai Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini dan kontribusinya pada generasi Alpha. Disisi lain diharapkan pula hasil penelitian ini akan menambah jumlah penelitian ilmiah, terkhusus guna kepentingan lembaga yang terkait.

### **2. Secara Praktis**

Dilihat secara praktis diharapkan hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi:

#### **a. Orangtua**

Menyampaikan kepada orangtua bahwa pendidikan akhlak anak sejak dini sangat berpengaruh untuk kehidupan anak selanjutnya.

b. Guru

Memberikan masukan dan informasi mengenai Kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini pada Generasi Alpha.

c. Peneliti

Peneliti dapat menambah khazanah keilmuan. Dan juga sebagai bentuk pengimplementasian dari ilmu yang sudah dipelajari dan diterima selama di kursi universitas, sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sebuah uraian mengenai hasil penelitian lampau yang berhubungan dengan penelitian yang sedang direncanakan disebut dengan tinjauan pustaka.<sup>8</sup> Tinjauan pustaka juga memberikan suatu gambaran atau batas-batas teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Sebagai sumber dalam melaksanakan penelitian ini maka peneliti melakukan kajian pustaka dari beberapa karya tulis. Ada beberapa penelitian terhadap kitab yang sama yang penulis cari melalui *Internet Source*. Dan adapun beberapa penelitian lampau adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Zainul 'Abidin, "***Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Bagi Orang Tua Untuk Mendidik Anak Di TPA Nurul Ihsan Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2019.***" Peneliti melihat bahwasannya pembelajaran kitab *Al Akhlak Lil Banin* yang biasa dikaji oleh TPA-TPA yang ada biasanya diberikan dan diajarkan kepada anak-anak pada

---

<sup>8</sup> Pedoman Penulisan Skripsi 2017 FITK UIN Raden Fatah Palembang.

umumnya. Tetapi, di TPA Nurul Ihsan pembelajaran kitab *Al Akhlak Lil Banin* diberikan kepada orang tua yang belajar di sana. Dalam judulnya kitab ini sudah merujuk pada anak, namun dalam pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan oleh TPA Nurul Ihsan ini terbilang unik. Karena ini memberikan sebuah pembelajaran yang menurut saya sudah bukan waktunya diberikan kepada orang tua. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran kitab *Al Akhlak Lil Banin* bagi orang dalam mendidik anak di TPA Nurul Ihsan Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

2. Hikmah Nurul Samsy, ***“Etika Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Pendidikan (Studi Analisis Terhadap Pendapat Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Jilid 1)”***. Pada saat ini, dalam pendidikan baik di sekolah negeri ataupun swasta, banyak seorang anak yang kurang taat terhadap perintah yang ditugaskan oleh guru, mayoritas siswa/i tidak menghargai seorang guru, ustadz, ustadzah dan yang lainnya, bahkan mereka berani mencemooh, mengejek guru, dan bahkan mereka menganggap seorang guru hanya semacam kerabat sebaya, sehingga terjadi pembelajaran antara peserta didik dan guru sangatlah minim dari nilai-nilai moral dan tingkah laku. Kekurangan ini disebabkan karena minimnya kemampuan akhlaq yang dimiliki

---

<sup>9</sup> M. Zainul Abidin, *Skripsi* “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Bagi Orang Tua Untuk Mendidik Anak Di TPA Nurul Ihsan Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2019.” (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).



siswa/i. Sebagai umat muslim, akan teramat baik jika pendidikan tingkah laku untuk siswa/i didapatkan dari persepsi yang sumbernya ada dalam ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, Sunnah Rosul ataupun pemikiran para ulama Islam yang berhubungan dengan tingkah laku siswa/i, baik terhadap diri sendiri, orangtua, guru, dan sejawat. Pada kitab "*Al-Akhlaq Lil Banin*", ada persepsi etika sebagai pedoman sangat pentingnya seorang peserta didik mempunyai keperibadian yang baik melalui pengimplementasian tingkah laku pada aktivitas harian terkhusus kepada gurunya. Metode yang digunakan yaitu studi pustaka (*library research*), yang mana menjabarkan dengan detail masalah-masalah yang diungkapkan melalui pendekatan kepustakaan dengan menggali data-data yang sumbernya dari literatur yang membahas tingkah laku siswa/i dengan guru didalam pendidikan yang terdapat dalam "*Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I*", kandungan dari "*Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1*" yakni tingkah laku dengan Allah SWT, dengan Baginda Rosulullah, dengan orang tua, dengan guru, dan kepada masyarakat. Tingkah laku dengan guru dalam pendidikan menurut Umar bin Achmad Baradja dalam "*Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1*" yaitu berbicara santun, duduk yang santun di depan guru, dilarang menyelang perkataan guru, memperhatikan apa yang diterangkan guru, jika kurang mengerti maka menanyakan dengan nada santun dan rendah serta penuh adab, rutin datang sekolah setiap hari, tidak membolos dan bangun siang tanpa keterangan nan logis, bersigap masuk kelas sebelum guru datang, dan taat dengan guru.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hikmah Nurul Samsy, *Skripsi* "Etika Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Pendidikan (Studi Analisis Terhadap Pendapat Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Jilid 1)". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

3. Hermawati Rosidi, "*Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid I*". Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk sosial. Fenomena keseharian menunjukkan, perilaku masyarakat belum sejalan dengan Akhlak (karakter) bangsa yang telah dijiwai oleh Pancasila, sehingga muncul permasalahan. Banyak permasalahan berkaitan dengan karakter bangsa yang muncul di sekitar kita. Berdasarkan survey Komnas Perlindungan Anak, PKBI, BKKBN tentang perilaku remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah di perkotaan, diperoleh data sebagai berikut: 62,7% siswa SMP pernah melakukan seks pranikah, 21,2% remaja pernah aborsi, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah melakukan ciuman dan oral seks, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno dan masih banyak permasalahan yang lainnya. Melihat fenomena seperti ini, wajar jika pemerintah menjadikan pendidikan akhlak atau karakter sebagai program unggulan. Ini artinya pemerintah serius menangani persoalan bangsa. Tidak ingin bangsa ini menjadi bangsa kuli. Tidak ingin bangsa ini semakin tampak terpuruk. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis pemikiran Syekh 'Umar Bin Ahmad Baraja tentang Pendidikan akhlak dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid I. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan

---

(*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.<sup>11</sup>

Beberapa skripsi yang sudah dijabarkan tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian yang penulis akan laksanakan. Pada hal ini ada beberapa *point* penting yang memisahkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya adalah:

1. Pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian lampau ada yang menggunakan metode penelitian langsung ke lapangan, deskriptif kualitatif dan hendak mengungkap hasil dari pembelajaran kitab “*Al-Akhlaq Lil Banin.*”
2. Penelitian ini menjelaskan mengenai pendidikan akhlak dipandang dari urgensi pendidikan akhlak, dasar-dasarnya, ruang lingkup, macam-macamnya sedangkan penelitian terdahulu mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak secara global yang ada pada kitab tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti belum menemui analisis yang sama dengan analisis yang akan peneliti ambil. Maka peneliti akan membahas “**Kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini pada Generasi Alpha.**”

---

<sup>11</sup> Hermawati Rosidi, *Skripsi* : “Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).